

## Model Pembelajaran Creative Problem Solving Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn

Diean Kusuma Dewi<sup>1\*</sup>, I Made Putra<sup>2</sup>, DB.Kt.Ngr. Semara Putra<sup>3</sup> 

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [diean.kusuma.dewi@undiksha.ac.id](mailto:diean.kusuma.dewi@undiksha.ac.id)

### Abstract

Kurangnya antusias siswa dalam menerima pembelajaran di kelas yang disebabkan karena kurangnya inovasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar PPKn siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* bermuatan *tri hita karana* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* dengan menggunakan *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 300 siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok sampel dipilih melalui teknik *Cluster random sampling* dan telah melewati uji kesetaraan terlebih dahulu, kelompok eksperimen yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan kelompok kontrol jumlah 34 siswa. Dalam proses pengumpulan data, metode tes dipilih sebagai instrumen dengan jenis tes objektif pilihan ganda biasa. Data *post-test* yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varian*. Rata-rata nilai *post-test* kompetensi pengetahuan PPKn kelompok eksperimen yaitu 82,44 dan kelompok kontrol yaitu 71,73. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 4,041 > t_{tabel} = 2,000$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 64$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKn antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian disimpulkan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* bermuatan *tri hita karana* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Utara.

**Keywords:** CPS, Tri Hita Karana

### Abstract

*The lack of enthusiasm for students in accepting learning in the classroom which is due to the lack of innovative learning models used by teachers so that it affects student learning outcomes low. This study aims to analyze the effect of a creative problem solving learning model containing tri hita karana on the knowledge competencies of the fourth grade students of primary school education. This type of research is a Quasi-experimental using a non-equivalent control group design. The study population was 300 students. This study used two sample groups, namely the experimental group and the control group. The two sample groups were selected through the cluster random sampling technique and had passed the equivalence test first, the experimental group totaling 32 students. While the control group numbered 34 students. In the data collection process, the test method was chosen as an instrument with the usual multiple choice objective test type. The post test data obtained were analyzed using the t-test with the polled variant formula. The average post-test score for the knowledge competency of PPKn in the experimental group was 82.44 and the control group was 71.73. Based on the results of the t-test analysis, it was found that  $t_{count} = 4.041 > t_{table} = 2,000$  with a significance level of 5% and  $dk = 64$  so that  $H_0$  was rejected, meaning that there was a significant influence on the competence of PPKn knowledge between the experimental group and the control group. Thus it is concluded that the creative problem solving learning model containing tri hita karana has a significant effect on the knowledge competency of PPKn in grade IV SD Gugus II SD Kuta Utara.*

**Keywords:** CPS, Tri Hita Karana

#### History:

Received : 9 Februari 2020

Revised : 10 Maret 2020

Accepted : 24 Maret 2020

Published : 1 April 2020

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



## Pendahuluan

Fondasi yang paling utama untuk membangun peradaban bangsa berkualitas yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Pendidikan merupakan cara penataan yang terstruktur guna mendewasakan seseorang (Miskawati, 2019; Wirasasmita & Hendriawan, 2020). Pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar harus terencana sebaik mungkin agar terbentuk konsep dasar siswa yang kuat. Pendidik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran aktif bagi siswa. Pendidikan di SD merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar siswa mengetahui berbagai macam pelajaran (Diana Putra, Darsana, & Putra, 2019; Nuraziza & Suwarma, 2018). Pada pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, perlu adanya suatu kurikulum yang dapat mendukung proses pendidikan yang baik. Kurikulum yang diterapkan Indonesia adalah kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar bisa mendorong siswa untuk berpikir dan pengembangan tingkah lakunya sehingga siswa mengalami peningkatan pada sikap dan kompetensi pengetahuannya (Arifah, 2017; Kurniaman & Wuryandani, 2017). Maka dari itu, pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan budaya kehidupan yang selalu berubah-ubah.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak siswa yang tidak fokus ketika terjadi pembelajaran di kelas karena guru masih dominan menggunakan pembelajaran konvensional (Pramana, Jampel, & Pudjawan, 2018; Wulandari, Sudatha, & Simamora, 2020). Hal ini juga terjadi pada salah satu sekolah dasar. Berdasarkan observasi serta wawancara bersama guru wali kelas IV SD Gugus II Kuta Utara, ditemukan beberapa permasalahan yaitu proses pembelajaran terutama menyangkut muatan PPKn masih banyak kelemahan yang dilihat dari pembelajaran di kelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi serta kurangnya antusias siswa dalam menerima pembelajaran di kelas. Inovasi model pembelajaran yang kurang divariasikan. Hal tersebut menandakan rasa ingin tahu siswa masih sangat rendah dalam berpikir kreatif khususnya pada muatan pembelajaran PPKn. siswa bingung materi yang di ajarkan seperti makna maupun contoh dari sila-sila Pancasila. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan upaya sadar untuk mendidik siswa sebagai warga negara yang menumbuhkan jati diri, beretika dan moral yang baik kepada individu sesuai dengan sila-sila pancasila, disiplin, jujur memiliki jiwa persatuan dan kesatuan (Dewi, Asri, & Suniasih, 2019; Hamid, Darmadi, 2014). Tujuan pembelajaran bermuatan PPKn di sekolah dasar yaitu peserta didik mampu berpikir kritis dalam mengemukakan pendapatnya, mampu menunjukkan sikap nasionalisme dan berjiwa pancasilais dalam berteman berwawasan kebangsaan NKRI. Memiliki rasa persatuan dan kesatuan bangsa menjiwai nilai-nilai Sila Pancasila dalam kesehariannya (Lubis, 2018). Sehubungan dengan permasalahan tersebut guru harus meningkatkan profesionalisme nya, salah satu dengan memilih model pembelajaran yang cocok dan efektif untuk digunakan. Penggunaan model dalam belajar merupakan suatu cara yang bagus dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima oleh siswa (Elfa, 2017; Partayasa, 2020).

Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif yang menarik dan menyenangkan untuk diterapkan oleh guru, contohnya model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* (CPS). Model Pembelajaran tersebut menjadi alternatif sehingga dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Model pembelajaran CPS cocok di terapkan dalam proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa yang diterapkan dengan CPS lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional (Pramestika, Suwignyo, & Utaya, 2020; Sakaningsih, Asri, & Negara, 2014). Hal ini sesuai dengan tanggapan sebagian besar siswa yang

mengungkapkan bahwa senang mempelajari materi dengan model pembelajaran yang bervariasi seperti diterapkannya model pembelajaran CPS sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi yang nantinya akan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. Model pembelajaran CPS merupakan cara belajar yang memfokuskan pada pemecahan masalah dengan kreativitas peserta didik (Ilmi, 2019; Yanti, 2017).

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka dapat dipadukan dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu melalui konsep *tri hita karana* yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn. Unsur-unsur dari *Tri Hita Karana* meliputi hubungan harmonis manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya dan alam lingkungan sekitarnya (Sedana, Suwatra, & Suranata, 2013; Wiana, 2007). *Tri Hita Karana* merupakan tiga hal yang menyebabkan kegembiraan bersumber dari hubungan yang baik antara makhluk hidup (Anjarsari, Suniasih, & Sujana, 2017; Pradnyawathi, Chintya, Ngr, & Agustika, 2019). Selain itu penelitian dari Widiartini (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan siswa lebih baik saat dibelajarkan dengan memadukan *Tri Hita Karana*. Penelitian Suranata (2013) menyatakan pembelajaran yang memadukan konsep *Tri Hita Karana* mampu menumbuhkan hubungan yang baik antara Tuhan, teman dan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Tri Hita Karana* merupakan tiga hal yang menyebabkan kegembiraan melalui hubungan keseimbangan yang baik dengan Tuhan, manusia lainnya dan lingkungan alam sekitarnya.

Adapun sintak-sintak model *Creative Problem Solving* bila dilaksanakan dalam pembelajaran: Pertama klarifikasi masalah, siswa membentuk kelompok dengan jumlah 4-5 siswa. Di setiap kelompoknya, siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai masalah yang harus dipecahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah sesuai yang diharapkan. Kedua pengungkapan pendapat, Siswa diberikan kebebasan dengan menuangkan pendapatnya mengenai bermacam kemungkinan strategi pemecahan masalah. Ketiga evaluasi dan Pemilihan, Guru mengawasi per kelompok siswa yang mendiskusikan pendapatnya mengenai strategi yang dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Keempat Implementasi, Siswa diarahkan guru untuk menentukan strategi untuk memecahkan permasalahan serta mampu menerapkannya hingga menemukan penyelesaian permasalahan. Aktivitas-aktivitas dalam tahapan pada model ini siswa lebih diarahkan agar dapat berpikir secara kreatif ketika dihadapkan dalam suatu permasalahan sehingga siswa mampu menggunakan strategi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Karakteristik dari model *creative problem solving* yaitu upaya dalam memadukan aspek kognitif dengan aspek afektif siswa agar menemukan arah penyelesaian untuk pemecahan suatu permasalahan (Cahyani, Khoiri, & Setianingsih, 2019; Huda, 2017). Hal tersebut berarti, siswa diberikan kebebasan untuk memecahkan permasalahannya dengan cara dikehendaki secara kreatif. Adapun manfaat penerapan model *creative problem solving* antara lain: pertama, siswa diberikan kesempatan untuk mengartikan suatu konsep melalui memecahkan permasalahan. Kedua, mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. ketiga, menumbuhkan daya pikir, keempat, diharapkan siswa mampu menerapkan pengetahuannya ke dalam situasi yang baru (Huda, 2017; Nurhamidah, 2018).

Selain itu, model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini memiliki keunggulan diantaranya, siswa mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, rasional, logis, menyeluruh yang dimiliki siswa, siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan ide-ide kreatifnya. Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan maksimal, maka perlu dipadukan dengan *Tri Hita Karana*. Menurut Wiana (2007) unsur-unsur *Tri Hita Karana* adalah Hubungan keseimbangan yang baik antara manusia dengan Tuhan (*parahyangan*). Perilaku yang diimplementasikan siswa dalam proses pembelajaran yaitu selalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hubungan keseimbangan yang baik antara sesama manusia

(*pawongan*) Perilaku yang diimplementasikan siswa dalam proses pembelajaran yaitu tidak membedakan teman pasangannya. Hubungan keseimbangan yang baik antara manusia dengan alam lingkungannya (*palemahan*). Perilaku diimplementasikan siswa dalam proses pembelajaran yaitu menghubungkan setiap materi yang dipelajari dengan lingkungan alam sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *Creative Problem Solving* Bermuatan *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn, didukung oleh empat peneliti yang relevan sebagai berikut. Penelitian pertama dilakukan oleh Penelitian dari [Sakaningsih \(2014\)](#) menyatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Reinforcement* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar PKN siswa kelas V sekolah dasar yang dilihat dari setelah dibelajarkan dengan menggunakan model CPS ini kompetensi pengetahuan PKN siswa menjadi meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran. Penelitian kedua dilakukan oleh Penelitian dari [Yanti, \(2017\)](#) menyatakan bahwa model pembelajaran *creative probem solving* berbasis *educative games* hal ini dibuktikan dengan nilai rerata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Penelitian ketiga dilakukan oleh [Weda, \(2016\)](#) menyatakan bahwa dengan memadukan model pembelajaran dengan tri hita karana siswa lebih memahami hubungan yang harmonis antara tuhan, teman dan alam sekitarnya. penelitian ke empat Penelitian dari [Kusumayani \(2019\)](#), menyatakan bahwa perpaduan model pembelajaran *Creative Problem Solving Bermuatan Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran dengan memadukan konsep tri hita karana sehingga siswa memiliki hubungan yang harmonis dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungan alam di sekitarnya. sehingga materi pembelajaran PPKn mudah dipahami dan meningkatkan rasa semangat siswa dalam belajar.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* bermuatan *tri hita karana* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SD. Diharapkan model pembelajaran *creative problem solving* bermuatan *tri hita karana* dapat meningkatkan meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas IV SD.

## Metode

Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di kelas IV SD Gugus II Kuta Utara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya yaitu desain eksperimen semu (*quasi eksperimen design*) dan rancangan penelitiannya *Non-equivalent control group design*. Pada desain ini, terdiri dari dua sampel yaitu eksperimen dan kontrol ([Wulandari, 2018](#)). Kedua sampel diberikan pre-test untuk mengetahui kompetensi pengetahuan awal siswa, setelah diberikan *pre-test* dan perlakuan maka dapat diberikan *post-test* pada akhir kegiatan pembelajaran, untuk mencari perbedaan atau membandingkan skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ([Yusuf, 2017](#)). Hasil pre-test digunakan untuk menyetarakan kelompok dengan uji t yang merupakan perhitungan dengan membandingkan dua skor rata-rata untuk mengetahui adanya perbedaan atau persamaan yang nyata pada kedua skor rata-rata sampel penelitian dan bukan terjadi secara kebetulan sedangkan *posttest* digunakan untuk membandingkan hasil kompetensi pengetahuan PPKn dari kedua kelompok sampel yang sudah terpilih dengan hasil *pretest*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus II Kuta Utara dengan jumlah keseluruhan adalah 300 siswa. Agar nantinya hasil penelitian dapat tergeneralisasi dan mewakili seluruh karakteristik populasi maka diperlukan pemilihan sampel penelitian. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu cara pengambilan sebuah sampel, dengan merandom kelas siswa. Seluruh siswa kelas IV yang ada di Gugus II Kuta Utara dilakukannya pengundian. Pengundian dilakukan sebanyak

dua kali untuk memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengundian pertama, tulis kelas IV dari Tujuh sekolah dasar tersebut dan gulungkan kertas lalu masukan ke wadah, setelah itu ambil satu gulungan kertas. Gulungan kertas pertama di ambil dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelas IV SD No. 2 Canggung yang terdiri dari 32 siswa. dan gulungan kertas kedua dijadikan kelompok kontrol yaitu kelas IV SD No 3 Tibubeneng dengan jumlah 34 siswa, maka *pre-test* dapat diberikan. Hasil nilai atau skor *pre-test* dianalisis dengan uji t untuk diperoleh kelas yang setara. Adapun diuji prasyarat yang dilakukan terlebih dahulu yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Jika kedua kelompok sampel sudah setara maka dapat dilanjutkan dengan memberikan perlakuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode tes tertulis dan instrumen yang digunakan dalam adalah tes pilihan ganda dan terdapat satu pilihan jawaban yang benar. Dengan indikator tes untuk *pre-test* memberikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya oleh peserta didik sedangkan indikator tes untuk *post-test* adalah materi yang sesuai dengan yang diberikan saat perlakuan berlangsung untuk peserta didik. Dengan kriteria penskoran 1 jika peserta didik menjawab dengan tepat dan 0 jika peserta didik menjawab dengan tidak tepat atau tidak menjawab, kemudian hasil penskoran dijumlahkan dan dibagi sesuai dengan jumlah soal kemudian dikalikan 100 maka didapatkanlah nilai yang diperoleh siswa.

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan PPKn siswa pada dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran CPS bermuatan tri hita karana sedangkan di kelas control dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Sebelum tes hasil belajar digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu harus diuji dengan uji validitas, uji daya pembeda, uji tingkat kesukaran dan uji reliabilitas soal. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada uji validitas menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial* ( $y_{pbi}$ ) dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Selanjutnya dilakukan uji daya pembeda

Setelah semua data dikumpulkan maka data tersebut perlu dianalisis, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik inferensial yaitu uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen dengan uji Chi Kuadrat. Data yang telah diuji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah diberikan perlakuan dan penerapan RPP sebanyak 6 kali pada siswa kelas IV di SD No 2 Canggung menggunakan model *Creative Problem Solving Bermuatan Tri Hita Karana*. Maka dapat diberikannya *posttest* untuk mengukur kompetensi pengetahuan PPKn siswa. Adapun data yang diperoleh yaitu rata-rata kompetensi pengetahuan PPKn, kelompok eksperimen memperoleh hasil 82,44 lebih tinggi dari rata-rata kompetensi pengetahuan PPKn kelas kontrol yaitu 71,73. Adapun standar deviasi untuk kelompok kelas eksperimen yaitu 11,23 dengan varians 126,25, sedangkan standar deviasi untuk kelompok kelas kontrol yaitu 10,43 dengan varians 108,92. Sehingga model pembelajaran *Creative Problem Solving Bermuatan Tri Hita Karana* berpengaruh pada kompetensi pengetahuan PPKn dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional.

Uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen dengan uji Chi Kuadrat dikatakan bertistribusi normal jika  $(X_{hitung}^2 = 6,72) < (X_{tabel}^2 = 11,07)$  dan uji normalitas sebaran data kelompok kontrol dikatakan bertistribusi normal jika  $(X_{hitung}^2 = 9,66) < (X_{tabel}^2 = 11,07)$ . Selanjutnya uji homogenitas (Uji F) dimana data yang dikatakan homogen jika  $F_{hitung} = 1,84 < F_{tabel} = 1,16$ . Maka pengujian data kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dinyatakan varians yang homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, diperoleh kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan menguji hipotesis menggunakan statistika parametrik memakai uji-t dengan rumus *polled varians*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah  $H_0$ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving Bermuatan Tri Hita Karana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas IV SD Gugus II Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dua kelompok sampel yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametric dengan uji-t *polled varians*. Berikut hasil analisis uji-t pada tabel.

**Tabel 1.** Hasil analisis Uji-t Kelompok Sampel Penelitian

No	Sampel	Rata-rata	Varians	Dk	N	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1.	Kelas eksperimen	82,44	126,25		32			
				64		4,041	2.000	$H_0$ ditolak
2.	Kelas kontrol	71,73	108,92		34			

Diperoleh hasil perhitungan uji-t yaitu  $t_{hitung} = 4,041$ , sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = n_1+n_2-2 = 32+34-2 = 64$  menunjukkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.000. Sehingga diperoleh hasil analisis nilai  $t_{hitung} = 4,041 > t_{tabel} = 2.000$  yaitu  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan PPKn antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving Bermuatan Tri Hita Karana* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada kelas IV SD Gugus II Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan kesimpulan hipotesis tersebut terdapat perbedaan yang dilihat dari hasil analisis rata-rata kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelompok eksperimen  $\bar{X} = 82,44$  lebih tinggi dari rata-rata kompetensi pengetahuan PPKn kelompok kontrol  $\bar{X} = 71,73$  Perbedaan tersebut dikarenakan adanya proses pembelajaran yang diberikan berbeda.

Keberhasilan dari penelitian ini disebabkan oleh model yang dipergunakan pada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dibelajarkan dengan penerapan model *creative problem solving* sebagai model pembelajaran yang dipadukan dengan *Tri Hita Karana*. Berikut langkah-langkah yaitu pertama, sebelum memulai pembelajaran guru membentuk dengan jumlah 4-5 orang di setiap kelompoknya. Guru mendeskripsikan kepada siswa tentang permasalahan yang diberikan kepada siswa agar paham tentang penyelesaian masalah yang diharapkan. Kedua, Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang kemungkinan strategi untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, Guru mengawasi berkelompok yang mendiskusikan pendapatnya mengenai strategi yang dianggap tepat untuk memecahkan masalah yang diberikan, Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk memilih cara memecahkan masalah yang dibarengi dengan konsep *tri hita karana* kemudian melakukan evaluasi. Keempat, Guru mengarahkan siswa untuk menentukan strategi untuk memecahkan permasalahan serta mampu menerapkannya hingga menemukan penyelesaian permasalahannya. Sedangkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional lebih berpusat pada buku, suasana belajar tidak menarik, tidak duduk berkelompok, pembelajaran hanya terjadi dengan ceramah dan tidak ada kegiatan lainnya yang memicu keaktifan siswa serta rasa semangat. Berdasarkan uraian tersebut dapat di rangkumkan bahwa model *creative problem solving* bermuatan *tri hita karana* memiliki keunggulan tersendiri yaitu dapat mengasah berpikir siswa agar lebih kreatif dalam memecahkan masalahnya dan siswa lebih kreatif dalam mengungkapkan ide-ide kreatifnya dalam berpendapat yang

dibarengi dengan konsep tri hita karana sehingga siswa memiliki hubungan yang harmonis antara tuhan, sesama manusia dan alam lingkungan sekitarnya.

Model pembelajaran CPS menjadikan kegiatan dalam pembelajaran yang berbasis pada pencarian pemecahan suatu permasalahan, yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam proses belajar, pengalaman nyata tersebut akan tersimpan lebih lama. Model CPS merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kreativitas sebagai kemampuan dasar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan (Ginting, Purwanto, & Faradillah, 2019; Kurniawan & Wuryandani, 2017). Model Pembelajaran CPS ini membantu siswa dalam mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuan PPKn siswa secara lebih luas dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengemukakan gagasan atau ide kreatif yang dimilikinya. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn yaitu melalui kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa, karena penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn.

Selain itu, Model Pembelajaran CPS ini mempunyai kelebihan diantaranya, siswa mempunyai kesempatan dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, rasional, logis, sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan ide-ide kreatifnya dalam proses belajar, sehingga secara tidak langsung dapat membangun kepercayaan diri siswa (Cahyani et al., 2019). Menurut Pramestika (2020) pembelajaran CPS membelajarkan siswa guna mengembangkan sistem berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis dan terarah, hal ini menjadikan siswa bisa mencerna konsep materi yang ada dan bisa menyampaikan pendapatnya dengan baik. Model CPS merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, menghasilkan ide, dan menggunakan penyelesaian masalah yang inovatif untuk memperoleh solusi dari permasalahan, dimana guru menyajikan beberapa fenomena/ permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengundang rasa keingintahuan siswa dengan memberikan pertanyaan untuk mengarahkan siswa menghasilkan ide serta menyusun strategi pemecahan masalah, dan siswa menerapkan strategi terbaik untuk memperoleh solusi (Partayasa, 2020).

Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam kreativitas ketika memecahkan masalah, yaitu seperti pengamatan di lingkungan sekitar serta riset dokumen yang terkait dengan masalah. penggunaan model *creative problem solving* mampu menumbuhkan ketertarikan. Kreativitas serta motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga mampu mendapatkan manfaat yang semaksimal mungkin berdasarkan dari prosesnya serta dari hasil belajar (Budiana, Sudana, & Suwatra, 2013; Ilmi, 2019; Shoimin, 2018). Dikarenakan siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan ide-ide yang kreatif dan siswa lebih berani dalam berpendapat siswa menjadi termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat daripada sebelumnya. Dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional.

Adapun implikasi yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah model ini merupakan model yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat memberi pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving Bermuatan Tri Hita Karana* baik dan tepat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menarik dan terarah sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan PPKn siswa. Sedangkan dalam implikasi praktisnya model pembelajaran *Creative Problem Solving Bermuatan Tri Hita Karana* dapat dipergunakan sebagai sebagai tambahan informasi untuk guru dalam menentukan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menentukan strategi pembelajaran, dikarenakan model *Creative Problem Solving* terbukti dapat meningkatkan

minat serta pemahaman dan bertujuan untuk menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebijakan dan tujuan dari kurikulum 2013.

Didasarkan atas uji analisis dan pemaparan teori, kompetensi pengetahuan PPKn kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol. Pernyataan itu didukung penelitian relevan oleh [Sakaningsih \(2014\)](#) menyatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbasis *Reinforcement* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar PKN. Begitu juga dengan penelitian [Nurhamidah \(2018\)](#) yang mengatakan dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* siswa lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga kompetensi pengetahuannya meningkat. Penelitian oleh [Weda \(2016\)](#) menyatakan dengan memadukan konsep *tri hita karena* sehingga siswa memiliki hubungan yang harmonis antara tuhan, sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya. Penelitian oleh [Narayani \(2019\)](#) menyatakan Pengaruh Model Pembelajaran NHT Berbasis Tri Hita Karana berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa hal ini dilihat dari nilai rerata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Penelitian dari [Suranata \(2013\)](#) menyatakan pembelajaran yang memadukan konsep *tri hita karena* mampu membangkitkan hubungan yang baik antara tuhan, teman dan lingkungannya. Penelitian dari [Anjani, \(2017\)](#) menyatakan kompetensi pengetahuan siswa yang dibarengin konsep *Tri Hita Karana* nilai rerata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Selain itu penelitian dari [Widiartini \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan siswa membaik saat dipadukan dengan *Tri Hita Karana*.

## Simpulan

Model *Creative Problem Solving* Bermuatan *Tri Hita Karana* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa. Dapat disimpulkan bahwa bahwa Model *Creative Problem Solving* Bermuatan *Tri Hita Karana* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn siswa IV SD.

## Daftar Pustaka

- Anjani, S. (2017). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Berbasis Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5, 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10794>
- Anjarsari, K. Y., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan. *MIMPGSD Undiksha*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10659>
- Arifah, B. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jupiter.v2i2.1795>
- Budiana, Sudana, & Suwatra. (2013). Pengaruh Model Creative Problem Solving ( Cps ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.816>
- Cahyani, Khoiri, & Setianingsih. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 92–93. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17496>
- Dewi, Asri, & Suniasih. (2019). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ppkn Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(1), 33–34.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20790>

- Diana Putra, I. D. G., Darsana, I. W., & Putra, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 387. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19479>
- Elfa, S. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.66-72>
- Ginting, E. B., Purwanto, S. E., & Faradillah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Gammath*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.39>
- Hamid,Darmadi. (2014). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung. Alfabeta.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilimi, A. (2019). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Performa Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Rekayasa, Teknologi, Dan Sains*, 3, 35. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jreets.v3i1.1135>
- Kurniaman, & Wuryandani. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Civics*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Kusumayani, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi IPA Siswa IV SD. *Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20805>
- Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Ababd 21 di SD/MI*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Narayani, widya. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Nht Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Karakter Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia.*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpmu.v2i1.20785>
- Nuraziza, & Suwarma. (2018). Menggali Keterampilan Creative Problem Solving yang dimiliki Peserta didik SMP melalui Pembelajaran IPA Berbasis STEM. *Jurnal WAPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10941>
- Nurhamidah, U. (2018). Pengaruh Model Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23923>
- Partayasa, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah ditinjau

- dari Minat. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 168. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2644>
- Pradnyawathi, N. N., Chintya, Ngr, G., & Agustika, S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>
- Pramana, Jampel, & Pudjawan. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 18–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28921>
- Pramestika, R. A., Suwignyo, H., & Utaya, S. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 5(3), 361–366. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13263>
- Sakaningsih, Asri, & Negara. (2014). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbasis Reinforcement Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas V SD N 18 Dangin Puri. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.3030>
- Sedana, Suwatra, & Suranata. (2013). Pengaruh Model CTL Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus I Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.839>
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-Ruzz Media.
- Weda, I. W., Putra, G., Parmiti, D. P., Suwatra, I. I. W., Guru, P., & Dasar, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7166>
- Wiana, I. K. (2007). *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Widiartini, P. D. O., Putra, M., & Manuaba, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19476>
- Wirasasmita, & Hendriawan. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i1.24152>
- Wulandari, P., Abadi, I. B. G., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SS Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 161–168. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v6i3.15772>
- Wulandari, Sudatha, & Simamora. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>

- Yanti, N. L. M. S. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbasis Educative Games Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan & Pembelajaran*, 1, 90–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v1i2.11967>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.